



Perbandingan Gaya Retorika Penulisan Esai Mahasiswa dan Guru

Arono^{1*}

Noermanzah¹

Irma Diani¹

Catur Wulandari¹

¹Universitas Bengkulu, Kota
Bengkulu, Provinsi Bengkulu,
Indonesia

*email: arono@unib.ac.id

Abstrak

Esai salah satu cara mahasiswa dan guru dalam mewujudkan idenya secara kritis dan ilmiah terhadap permasalahan pembelajarannya. Dalam kenyataannya tidak semua guru dan mahasiswa mampu mengungkapkan gagasan ilmiahnya secara kritis melalui esai. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan gaya retorika penulisan esai mahasiswa dan guru yang ada di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya, yaitu menentukan karya esai dari guru dan mahasiswa melalui penugasan perkuliahan dan pelatihan menulis esai, pengelompokan topik esai, dan pengodean esai untuk dianalisis esainya. Teknik analisis data, yaitu pengodean berdasarkan struktur, kebahasaan, dan isi esai dengan menabulisikannya, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan. Keabsahan dilakukan dengan mengecek dengan tim ahli sebanyak tiga orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya retorika penulisan esai guru frekuensinya lebih terlihat dibandingkan dengan mahasiswa.

Kata kunci: Gaya retorika; menulis esai; tema pendidikan

Masuk: 13 Juli 2024

Diterima: 24 September 2024

Terbit: 30 September 2024

doi: 10.22236/imajeri.v7i1.15694



© 2024 oleh Penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

Essays are one way for students and teachers to realize their ideas critically and scientifically regarding their learning problems. In reality, not all teachers and students are able to express their scientific ideas critically through essays. The purpose of this study was to describe the rhetorical style of essay writing of students and teachers in Bengkulu City. This study used a qualitative descriptive method. The data collection technique was to determine the essay work of teachers and students through lecture assignments and essay writing training, grouping essay topics, and coding essays to analyze the essays. The data analysis technique was to code based on the structure, language, and content of the essay by tabulating it, interpreting, and drawing conclusions. Validity was carried out by checking with a team of experts of three people. The results of the study showed that the rhetorical style of writing teacher essays was more frequently seen in style compared to students.

Keywords: Rhetorical style; essay writing; educational themes



PENDAHULUAN

Esai sebagai wadah ilmiah dalam menuangkan ide berpikir kritis bagi guru dan mahasiswa. Guru sebagai pendidik agar mampu memberikan contoh kepada siswanya dalam pembelajaran, tidak hanya sekadar sebagai pengajar, tetapi mampu memberikan contoh kepada siswanya dalam menulis esai. Mahasiswa juga harus mampu mengungkapkan ide dan gagasannya secara tertulis dan ilmiah melalui esai. Dalam kenyataannya, tidak semua guru dan mahasiswa mampu menulis esai dengan baik. Padahal menulis esai merupakan suatu kompetensi yang menjadi indikator dalam keberhasilan menulis baik bagi siswa maupun mahasiswa. Hal itu disebabkan dari berbagai faktor, di antaranya masih terbatasnya berlatih dalam menulis baik dalam belajar mandiri maupun saat pembelajaran, kurang mampu merumuskan topik menulis dengan baik, terbatasnya aktivitas membaca, dan kurang memperhatikan struktur esai yang baik (Johnson, 2021; Harmer, 2020).

Penelitian dalam menulis esai masih banyak dilakukan dalam aspek pembelajaran menulis esai. Di antaranya Maryam (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran dalam model IPSI telah memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, keinginan, harapan, dan imajinasinya terhadap berbagai masalah kehidupan nyata yang senantiasa muncul dalam kehidupan bermasyarakat. Budiyo dan Aryanti (2016) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model peta konsep terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa. Pembelajaran menulis esai yang menerapkan model peta konsep, kualitasnya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran menulis esai yang menerapkan model konvensional. Mustyka (2016) menemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis esai melalui model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Sari (2017) menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi film dalam pembelajaran menulis esai argumentasi berubah-ubah dipengaruhi oleh mahasiswa lainnya dan beberapa mahasiswa terkadang menghadapi kendala-kendala selama proses menulis yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap alur film, motivasi, pemilihan kosa-kata, suasana hati, standar penulisan dosen, dan kurang perhatiannya kepada penjelasan dosen. Selain itu, persepsi mahasiswa terhadap implementasi film adalah dapat meningkatkan hasil menulis sebagian mahasiswa secara signifikan dan efektif dalam pembelajaran menulis esai argumentasi. Budiharso (2018) mengemukakan bahwa metakognitif ini memberikan inspirasi pada penulis untuk membuat rencana penelitian di bidang menulis karya ilmiah atau esai.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di atas umumnya peneliti meneliti dampak pembelajaran terhadap kemampuan menulis esai siswa maupun mahasiswa. Beberapa model pembelajaran dan strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis esai siswa. Itu artinya model dan strategi mengajar perlu dilakukan secara bervariasi dan berkelanjutan agar siswa terampil dalam menulis esai. Hal yang masih sangat relevan dengan penelitian ini selain dijelaskan di atas terutama mengenai kemampuan menulis esai. Kemampuan menulis esai yang dianalisis aspek isi dari tulisan esai sebagai indikator dalam penulisan esai. Indikator inilah menjadi acuan penulis dalam menganalisis retorika esai baik guru maupun mahasiswa. Dengan diketahuinya berbagai retorika dalam penulisan esai akan menjadikan mahasiswa sebagai calon guru dan guru dalam pembelajarannya bisa menyikapi permasalahan menulis siswa sehingga mampu meningkatkan diri mahasiswa atau guru sebagai penulis esai yang baik. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Pujiono (2011) bahwa strategi Catalisting terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis esai. Penerapan strategi Catalisting terbukti berpengaruh lebih baik terhadap hasil kemampuan mahasiswa menulis esai dibandingkan dengan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dibuktikan adanya peningkatan skor nilai rerata *pre test*



dengan nilai rerata *post test* (siklus 2) sebesar 21,67 baik aspek isi, mengorganisasi masalah, maupun mengembangkan tulisan.

Menulis esai dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk melatih kesabaran, teliti, dan pastinya fokus dengan topik. Kegiatan menulis esai, selain mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual, juga memperhatikan aspek penggunaan bahasa sehingga menghasilkan tulisan yang baik (Badger & White, 2000). Esai sebagai karangan prosa dapat berupa pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran pengarang terhadap suatu masalah dengan struktur esai terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan (Keraf, 2000). Struktur inilah yang akan menjadi acuan peneliti secara umum dalam menganalisis retorika menulis guru dan mahasiswa.

Esai merupakan suatu pandangan mengenai suatu topik dengan bentuk yang pendek serta dengan cara penuturan yang sebaik-baiknya. Dalam esai bukan apa yang dibicarakan, melainkan bagaimana cara memberikannya. Ada tiga macam esai, yaitu esai cerita, esai lukisan dan esai ulasan (Widyamartaya & Sudiati, 2004: 3-4). Esai ulasan adalah esai yang memberikan gagasan, deskripsi, atau refleksi pada sebuah objek yang masih bersifat rebutan dalam bidang kebudayaan, kebudayaan, sosial, politik, filsafat, dll. *Continuing an Elisas*, esai ulasan disebut esai cermin dalam bahasa Inggris. Singkatnya, esai ulasan adalah suatu haluan terhadap segala aspek hal. Semua bentuk penulisan esai ulasan, kita diuji dalam hal kemampuan berpikir dan menulis, kemampuan mengorganisir gagasan, dan kemampuan menimba habis kenyataan, kepala, dan kepemilikan umum. Rencana judul, tajuk kebangsaan, kritik buku dan seni Liberal dan sastra adalah karya itu masuk dalam jenis esai cermin karena sehari membawa instrumen ini untuk menggegerkan mata, yakni membawa rekan meminta pendiri, berbicara dalam satu kriteria tertentu atau berkedudukan bersama penulis.

Menurut Neman (1989: 111-132), retorika dalam menulis esai melibatkan beberapa aspek penting. Paragraf harus didasarkan pada aspek keterbacaan. Kelompok paragraf merupakan unit prosa yang mengungkapkan dan mengembangkan suatu topik terbatas dengan kalimat-kalimat penjelas yang mengarah pada topik, membatasi arti, serta mendukung topik dan kalimat penjelas lainnya. Kalimat topik biasanya ditempatkan di awal paragraf. Bagian pengantar sering menempatkan kalimat topik di akhir paragraf untuk memperkenalkan ide baru. Memahami dan menempatkan kalimat utama dan penjelas yang mendukungnya adalah kunci dalam menulis esai. Kalimat utama menyatakan gagasan utama paragraf, sementara kalimat penjelas mendukung dan menggambarkan gagasan tersebut dengan jelas, sering kali menggunakan data dukungan atau contoh. Penting untuk membuat gagasan pendukung yang spesifik dan hidup dalam paragraf penjelas melalui ilustrasi hasil pengamatan dan kemampuan menemukan hubungan. Langkah selanjutnya adalah menyusun paragraf agar saling terkait menuju kesimpulan, termasuk membaca kembali esai yang telah ditulis untuk memastikan keselarasannya dengan rencana awal. Jika terdapat ketidaksesuaian, revisi dilakukan untuk mencapai penyampaian yang diinginkan.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya retorika dalam tulisan esai guru dan mahasiswa. Gaya retorika mengacu pada tahapan dalam menulis esai, di antaranya pendahuluan, isi, dan simpulan. Bagian pendahuluan esai terdiri atas tesis dan kata pancingan. Bagian isi esai terdiri atas memberikan contoh atau ilustrasi, menguraikan secara kronologis suatu kejadian, mendefinisikan istilah yang berkaitan, membandingkan atau mengontraskan, menganalisis atau mencari sebab akibat, menguraikan akibat atau konsekuensi, menerapkan bagaimana cara kerja atau fungsi, dan melukiskan fisik atau watak orang, tempat, barang, atau tindakan yang dibicarakan. Bagian penutup esai terdiri atas simpulan dan saran. Penelitian ini secara langsung berkontribusi bagi pengembangan ilmu terutama dalam keterampilan menulis dan retorika atau gaya penulisan karya ilmiah khususnya esai. Hal ini akan



diketahui gaya retorika tulisan esai siswa sebagai calon guru dan guru sehingga mampu menginspirasi dalam kegiatan menulis esai. Selain itu, data dan temuan penelitian ini memberikan masukan perbaikan dan pengayaan dalam penulisan esai mahasiswa dan guru, seperti pengembangan menulis esai pada mata kuliah Keterampilan Dasar Menulis dan data kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan bagi guru. Hal itu juga bisa menjadi bahan ajar dalam perkuliahan Keterampilan Dasar Menulis dan Keterampilan Menulis Fiksi dan Nonfiksi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk mengumpulkan data pada sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi dan lain-lain untuk menjawab pertanyaan mengenai status subjek penelitian saat ini berdasarkan pendapat [Arikunto \(2006\)](#), "Penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk mengumpulkan data pada sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki"

Analisis isi adalah metode penelitian yang diterapkan pada materi tertulis atau visual dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik materi tertentu sesuai menurut [Ary et al. \(2018\)](#), "*Content analysis is a research method applied to written or visual materials for the purpose of identifying specified characteristics of the material. The materials analyzed can be textbooks, newspapers, web pages, speeches, television programs, advertisements, or any of a host of other types of documents.*"

Data penelitian ini hasil tulisan esai dari mahasiswa dan guru dengan masing-masing 30 tulisan artikel. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia JPBS FKIP Universitas Bengkulu yang mengambil Mata Kuliah Keterampilan Menulis Nonfiksi dan MGMP Guru Bahasa Indonesia Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada portofolio mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan dan guru dari hasil kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu identifikasi, pengodean, tabulasi, interpretasi, dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil ini dideskripsikan esai karya guru dan mahasiswa dalam menulis esai. Esai yang dianalisis terdiri atas 10 esai guru dan 10 esai mahasiswa yang ditentukan secara acak. Esai guru berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 2 Kota Bengkulu, sedangkan esai mahasiswa berdasarkan luaran pembelajaran mata kuliah Pembelajaran Sastra Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia JPBS FKIP Universitas Bengkulu. Esai berikut ini dianalisis berdasarkan tiga komponen, yaitu pendahuluan (pernyataan tesis, struktur argumen), isi (pengembangan tesis, identifikasi permasalahan yang relevan, analisis kritis dan orisinalitas ide, dan pengembangan argumen yang koheren), dan penutup (menggambarkan topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada bagian pengantar). Esai tersebut dibaca dan dianalisis sesuai dengan tahapan dalam metodologi penelitian esai, yaitu identifikasi, pengodean, tabulasi, interpretasi, dan sampai pada kesimpulan, seperti pada tabel di bawah ini.



Tabel 1. Gaya Retorika Penulisan Esai Guru dan Mahasiswa

Struktur	Aspek	Indikator	FEG	PEG	FEM	PEM
Pendahuluan	Pernyataan tesis	Memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis	10	16	10	20
		Tesis dinyatakan dengan jelas	4	6,35	2	4
	Struktur argumen	Memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini	4	6,3	1	2
		Merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis	-	0	1	2
isi	Pengembangan tesis	Memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis	-	0	1	2
		Menyajikan bukti, fakta, atau contoh, yang relevan untuk mendukung tesis	-	0	1	2
	Identifikasi permasalahan yang relevan	Menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis	3	4,7	-	0
	Analisis kritis dan orisinal ide	Ide yang disampaikan merupakan hal baru dan belum ditulis oleh orang lain		0	-	0
	Pengembangan argumen yang koheren	Argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli.	10	15,6	10	20
		Argumen relevan dengan topik permasalahan	10	15,6	8	16
		Argumen saling bersesuaian	10	15,6	4	8
	Penutup	Mengembangkan topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam bagian pengantar	Menyatakan kembali tesis	2	3,1	7
Meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis			1	1,6	2	4
Menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan			10	15,6	3	6
	Persentase		65	100	50	100

Keterangan: FEG (Frekuensi Esai Guru); PEG (Persentase Esai Guru)
FEM (Frekuensi Esai Mahasiswa); PEM (Persentase Esai Mahasiswa)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa gaya retorika penulisan esai guru dan mahasiswa lebih terlihat gaya retorika esai guru dibandingkan dengan mahasiswa. Hal itu terlihat dari frekuensi gaya retorika yang ditulis oleh guru (65) lebih banyak muncul dibandingkan dengan esai mahasiswa (50). Adapun gaya retorika esai guru yaitu, memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis, tesis dinyatakan dengan jelas (10%), memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini (4%), menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis (3%), argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli (10%), argumen relevan dengan topik permasalahan (10%), argumen saling bersesuaian (10%), menyatakan kembali tesis (2%), meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis (1%), dan menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan (10%). Adapun gaya retorika mahasiswa, yaitu memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis (20%), tesis dinyatakan dengan jelas (4%), memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini (2%), merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis (2%), memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis (2%), menyajikan



bukti, fakta, atau contoh, yang relevan untuk mendukung tesis (2%), argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli (20%), argumen relevan dengan topik permasalahan (16%), argumen saling bersesuaian (8%), menyatakan kembali tesis (14%), meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis (4%), dan menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan (6%). Adapun bagan model hipotetik gaya retorika esai guru dan mahasiswa dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

Pernyataan tesis	Memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis. Tesis dinyatakan dengan jelas.
Struktur argumen	Memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini.
Identifikasi permasalahan yang relevan	Menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis.
Pengembangan argumen yang koheren	Argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli. Argumen relevan dengan topik permasalahan. Argumen saling bersesuaian.
Mengembangkan topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam bagian pengantar	Menyatakan kembali tesis. Meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis. Menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan

Gambar 1. Hipotetik Gaya Retorika Esai Guru dan Mahasiswa

Bagan di atas terjadi adanya perbedaan dari gaya retorika yang ditawarkan oleh Neman, 1989 dan Barnett, 1985, yaitu tidak terdapat bagian beberapa bagian dari isi, yaitu merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis, memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis, menyajikan bukti, fakta, atau contoh, yang relevan untuk mendukung tesis, serta ide yang disampaikan merupakan hal baru dan belum ditulis oleh orang lain. Pada bagian pendahuluan penulisan esai ditulis pengantar, tetapi kurang mengemukakan alasan. Pengantar disajikan hanya pemaparan berupa penjelasan suatu konsep saja. Bagian isi yang masih kurang terlihat pada menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan, namun belum membandingkan beberapa pendapat ahli sehingga sintesisnya belum terlihat. Adapun hasil analisis esai guru dan mahasiswa dapat dilihat dari beberapa sampel sebagai berikut.

Bagian pengantar atau bagian pendahuluan suatu esai merupakan daya tarik utama pembaca sehingga dapat mampu melanjutkan bacaannya pada paragraf selanjutnya. Bagian pengantar hendaknya terdapat gambaran pengantar sebagai alasan penentuan tesis, tesis dinyatakan dengan jelas, memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini, merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis, namun dominan dalam esai ini masih berupa pengantar suatu konsep, masih jarang mengantarkan suatu alasan, pernyataan dalam bentuk tesis, maupun penjelasan bagian yang akan disajikan, seperti dalam kutipan di bawah ini

Sekolah adalah tempat di mana jiwa dan pikiran kita tumbuh bersama ilmu pengetahuan. SMAN 4 adalah salah satu sekolah yang ada di Bengkulu . Berlokasi



yang tidak jauh dari pasar dan lingkungan yang terkenal dengan julukan rawan perbuatan negatif yaitu Muhajirin menjadikan sekolah ini timbul tenggelam di bidang akademik. Jalur zonasi memungkinkan siswa yang masuk adalah siswa yang berasal dari lingkungan tersebut. Sehingga apa yang ditakutkan bahwa siswa yang masuk memiliki karakter yang jauh dari harapan terbukti. Kemudian ditunjang pula oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua rata-rata menengah ke bawah. Hal ini yang memicu siswa latar memiliki kebiasaan mencuri, berkelahi, dan menggunakan bahasa yang tidak senonoh. Sikap yang ditunjukkan juga terkesan kurang ajar dan sok jagoan. Sering siswa lain kehilangan kaca spion motor, tutup pentil roda, dan tak jarang jok motor juga rusak karena di buka paksa (EG9_1).

Kutipan data di atas lebih menjelaskan paparan mengenai sekolah dengan lebih banyak memakai kata *adalah*. Paragraf di awal ini masih kurang tajam dan jelas permasalahan yang dijelaskan. Penjelasan masih menjelaskan tentang sekolah hubungan dengan mencuri. Permasalahan yang ditimbulkan masih jauh dari permasalahan yang ingin disampaikan oleh penulis. Harusnya dijelaskan permasalahan karakter siswa saat ini dilihat dari pendidikan sekolah, keluarga, atau masyarakatnya.

Arus globalisasi yang tidak terkendali dan perkembangan teknologi yang berubah sangat cepat sangat dirasakan siswa. Hal yang sangat dirasakan siswa dalam memanfaatkan gawai yang ada padanya adalah mempermudah proses belajar dan mempermudah pertukaran informasi antara sesama siswa. Hal yang buruk juga sangat besar pengaruhnya bagi anak yang terlihat jelas di mata para pendidik (EG3_1)

Kutipan di atas sudah terlihat permasalahan yang ditampilkan, namun pernyataan tesis dan sub yang ingin disampaikan belum ada. Penggunaan kata tidak terkendali dan penggunaan gawai oleh siswa yang tidak terkendali. Permasalahan dari dua topik yang ingin ditulis sudah disajikan dengan baik. Tulisan ini memerlukan kejelasan terhadap tulisan yang akan ditulis. Perlu adanya kalimat penjelas alasan tidak terkendalinya teknologi dan alasan pengaruh buruknya bagi siswa dengan menggunakan teknologi. Kutipan di bawah ini juga masih berupa pernyataan paparan suatu konsep budaya.

Budaya merupakan cara hidup dari suatu kelompok yang berkembang dari tahun ke tahun. Budaya juga merupakan identitas ciri khas suatu daerah atau wilayah tersebut. Dengan adanya budaya kita dapat mengenal dan dikenal oleh masyarakat lain serta menunjukkan ciri khas budaya kita sendiri. Budaya juga dapat mempengaruhi perilaku-perilaku seseorang yang ditimbulkan dari pengaruh budaya luar maupun budaya lokal itu sendiri. Maka dari itu kita harus dapat menjaga serta melestarikan budaya yang kita miliki. Jangan sampai budaya kita diambil budaya lain. terkadang kita sendiri secara tidak langsung yang mengabaikan dan melupakan budaya kita dan justru mempelajari budaya luar (EM8_1).

Kutipan di atas lebih menjelaskan konsep budaya. Permasalahan terlihat di pernyataan akhir. Pernyataan dalam bentuk permasalahan sebaiknya ditulis di bagian awal yang menyatakan bahwa generasi muda saat ini banyak yang mempelajari budaya luar dibanding budaya sendiri. Setelah itu, dijelaskan berbagai permasalahan yang menjadi penyebabnya kemudian tesis yang akan disampaikan fokusnya mengenai apa dan penyajian bagian agar lebih rinci dan jelas. Konsep budaya seharusnya dijelaskan pada bagian isi agar pembahasannya



semakin jelas dan rinci sebelum masuk ke bagian uraian penyelesaian permasalahan yang menjadi penyelesaian suatu topik yang ditulis.

Bagian isi sebuah esai merupakan pembahasan dalam menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Pembahasan dalam isi esai dapat disajikan secara sistematis dan terperinci. Setiap paragraf harus berisi satu ide pokok atau pin utama. Gunakan kata-kata dan frasa transisi untuk menghubungkan ide-ide Anda dan menunjukkan hubungan antara setiap jawaban atau penyelesaian suatu permasalahan, seperti pertama, bagaimanapun, di samping itu, sebagai kesimpulan. Hal itu dapat juga berupa penanda fakta, statistik, contoh, kutipan, dll. Berikut ini kutipan bagian isi suatu esai yang memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis dan penyajian bukti, fakta, atau contoh yang relevan untuk mendukung tesis, tetapi tidak banyak tulisan yang memuat hal ini. Bagian ini hanya satu esai dari dua puluh esai yang dianalisis. Tulisan esai ini ditulis oleh mahasiswa. Hal itu dapat kita lihat dalam kutipan esai di bawah ini.

Namun karena pandemi Covid-19, program ini mengalami hambatan karena dilakukannya penutupan institusi pendidikan. Penutupan yang dimaksud disini bukan berarti semua aktivitas akademik dihentikan. Karena penutupan hanya dilakukan secara fisik saja, artinya hanya kampus saja yang ditutup namun semua aktivitas akademik seperti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan bersifat administratif harus tetap dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran secara jarak jauh atau daring menuntut dosen dan mahasiswa harus cepat beradaptasi demi tetap berlangsungnya denyut nadi pendidikan. Namun yang menjadi pertanyaan, bagaimana keberlanjutan dari program Kampus Merdeka di tengah pandemi Covid-19? Akankah pihak Universitas mampu mewujudkan keberlangsungan program ini?(EM10_3).

Paragraf kutipan esai di atas memberikan argumen terkait pernyataan tesis yang ditulis pada bagian akhir paragraf. Penanda kata seperti dinyatakan penulis dalam memperkuat argumen penulis. Hanya saja penulis masih kurang tepat dalam menggunakan konjungsi dalam suatu kalimat, seperti penggunaan konjungsi *karena* di awal kalimat tanpa diikuti dengan induk kalimat secara tepat dan benar. Penulis menyatakan bahwa pandemi mampu menemukan berbagai solusi dalam pelaksanaan kampus merdeka sehingga penulis menyatakan dalam suatu pertanyaan bagaimana keberlanjutan dari program Kampus Merdeka di tengah pandemi Covid-19? Akankah pihak Universitas mampu mewujudkan keberlangsungan program ini? Bagian isi tulisan esai juga mampu menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis.

Hasil pengalaman ini didukung oleh teori belajar Behavioristik yang memandang bahwasanya belajar adalah akibat terjadinya interaksi antara stimulus dan respon (S-R) (Slavin,2019). Berdasarkan apa yang dikemukakan tersebut untuk menumbuhkan motivasi belajar baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik peserta didik agar semakin kuat, perlu adanya dorongan dan rangsangan melalui metode dan iklim belajar yang bervariasi dari guru. Hal ini menandakan bahwa motivasi belajar peserta didik semakin kuat perlu adanya pemanfaatan bahan ajar berbasis TIK dan dipandu dengan bahan ajar cetak (EG5_11).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa penulis sudah melakukan analisis dari suatu teori atau pendapat teori belajar, namun teori yang ditulis kurang ada hubungannya dengan pernyataan yang dijelaskan. Pernyataan pertama penulis menyampaikan teori belajar, tetapi



kalimat penjelasnya kurang mendukung pernyataan yang dimaksudkan pada kalimat sebelumnya. Penulis menjelaskan kalimat berikutnya mengenai motivasi, padahal seharusnya dijelaskan dulu hubungan teori belajar dengan motivasi belajar agar kalimatnya kohesif. Teori yang ditulis penulis masih belum mampu membandingkan dengan teori lainnya sehingga belum memuat sintesis yang dinyatakan oleh penulis. Hal itu juga terdapat dalam kutipan esai di bawah ini.

Motivasi diartikan sebagai dorongan atau penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar yang menjamin arah belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Rahman, 2021). Motivasi menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar ini penting karena akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dari hasil belajar akan menentukan ketuntasan peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan dalam proses pembelajaran dan akan mempengaruhi pada kelulusan peserta didik ke jenjang berikutnya (EG1_2).

Kutipan di atas menjelaskan pengertian motivasi dengan penjelasan mengenai hasil belajar dan nilai sebagai luaran dari motivasi. Kutipan di atas diperlukan teori penguatan dari beberapa ahli minimal dua atau tiga teori yang menguatkan mengenai motivasi dan hasil belajar sehingga diperoleh sintesis dari suatu pernyataan mengenai motivasi dan hasil belajar. Kutipan di atas belum ada analisis kritis terhadap topik sehingga tidak ada sintesisnya. Hal ini juga terdapat dalam kutipan di bawah ini.

Nadiem Makarim berharap Kampus Merdeka dapat menjadi jawaban atas tuntutan link and match dengan industri, dunia kerja, penelitian dan kebutuhan negara dan dunia yang tentunya harus mencapai pada tingkat desa, kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi. Selain itu, Kampus Merdeka juga perwujudan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel, agar tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, scientific, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu prinsip penting dalam dunia pendidikan di era 4.0 adalah adanya kemerdekaan belajar (academic freedom). Ahli filsuf Jerman yaitu Wilhelm von Humboldt (1809) berpendapat bahwa kemerdekaan akademik adalah suatu kebebasan yang diberikan kepada mahasiswa untuk memilih bidang atau program studi apa yang sesuai dengan keinginan mereka, begitupun dosen memiliki kebebasan untuk mengajar ilmu sesuai dengan keahliannya (EM10_5).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa kampus merdeka sangat mendukung tuntutan link and match dengan industri, dunia kerja, penelitian dan kebutuhan negara dan dunia, tetapi penjelasan kalimat berikutnya mengenai hasil belajar. Pernyataan tersebut didukung oleh ahli filsuf Jerman (Wilhelm von Humboldt, 1809) bahwa kemerdekaan akademik adalah suatu kebebasan. Pernyataan ahli tersebut sangat mendukung pernyataan yang disampaikan oleh pernyataan Nadiem Makarim sehingga paragraf tersebut menjadi kohesif, namun kurang adanya suatu simpulan dari kedua pernyataan sehingga tanpa adanya sintesis argumen yang dinyatakan dalam suatu paragraf.

Bagi sebagian orang adalah momok yang menakutkan jika seorang pelajar yang ingin berargumen dan lainnya atau bahkan kadang sudah mencoba belajar dengan berbagai cara. Masih suka malu untuk mengeluarkan argumen dan tidak percaya diri akan semuanya. Hal ini tidak bisa dibiarkan karena kurangnya percaya diri bisa berdampak pada tumbuh kembangnya anak ke depannya. Merasa tidak percaya



dirinya karena mereka merasa tidak punya kompeten, usaha yang mereka lakukan tidak akan sebaik temannya. Mereka merasa lebih rendah daripada temannya. Ada juga terkadang siswa trauma karena permasalahan yang ada pada mereka yang tidak bisa kita gali (EG7_8).

Berdasarkan paragraf yang ditampilkan di atas bahwa argumen didukung oleh bukti/ccontoh: Contoh bahwa ada sebagian pelajar yang takut berargumen karena kurang percaya diri. Bukti bahwa kurang percaya diri dapat berdampak pada perkembangan anak. Argumen relevan dengan topik permasalahan: Topik permasalahan adalah kurangnya percaya diri pelajar dalam berargumen. Argumen mengenai dampak kurang percaya diri relevan dengan topik ini. Argumen saling bersesuaian: Argumen bahwa sebagian pelajar takut berargumen karena kurang percaya diri. Kemudian dijelaskan bahwa hal itu berdampak pada perkembangan anak. Kedua argumen saling bersesuaian dan menjelaskan masalah yang sama. Adapun struktur paragrafnya, yaitu paragraf diawali dengan pernyataan masalah (sebagian pelajar takut berargumen). Dilanjutkan penjelasan masalah (kurang percaya diri). Diakhiri dampak dari masalah tersebut. Struktur paragraf cukup logis dalam mengembangkan satu ide pokok.

Salah satu keterampilan yang diperoleh saat belajar Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang dapat merangsang imajinasi siswa dalam pembentukan kata. Secara tradisional, pembelajaran menulis puisi seringkali hanya menuntut siswa untuk menulis puisi di atas kertas. Guru hanya mementingkan hasil tanpa peduli dengan proses cipta karya siswa tersebut. Padahal, pembelajaran menulis puisi bisa sangat menyenangkan jika guru dapat memotivasi siswa untuk menggunakan metode dan media yang tepat (EG2_5).

Berdasarkan kutipan paragraf di atas bahwa argumen yang didukung oleh bukti/ccontoh: Pembelajaran menulis puisi secara tradisional hanya menuntut siswa untuk menulis puisi di atas kertas. Guru hanya mementingkan hasil tanpa peduli dengan proses cipta karya siswa. Argumen yang relevan dengan topik permasalahan: Pembelajaran menulis puisi dapat merangsang imajinasi siswa dalam pembentukan kata. Pembelajaran menulis puisi bisa sangat menyenangkan jika guru dapat memotivasi siswa untuk menggunakan metode dan media yang tepat. Argumen yang saling bersesuaian: Pembelajaran menulis puisi secara tradisional kurang efektif karena hanya berfokus pada hasil tulisan siswa tanpa mementingkan proses kreatifnya. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi siswa dengan menerapkan metode dan media pembelajaran yang tepat agar proses kreatif siswa dalam menulis puisi dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian, paragraf tersebut mengandung argumen yang saling mendukung satu sama lain dan relevan dengan topik bahwa pembelajaran menulis puisi perlu dilakukan dengan metode dan media yang tepat untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa.

Selain itu, jangan sampai sikap nasionalisme kita hilang dari diri kita sendiri. Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa kita merupakan kekayaan yang sangat berharga dan tak ternilai oleh apa pun. Banyak jalan untuk mempertahankan kebudayaan Indonesia yaitu dengan cara mencintai budaya itu sendiri, setelah kita mencintai budaya itu, maka secara tidak langsung kita juga melestarikannya. Ideologi bangsa harus tertanam kuat di dalam jiwa bangsa Indonesia, agar tujuan negara dapat terealisasi dengan baik. Pengklaiman budaya yang pernah terjadi



merupakan sindiran untuk kita semua bahwa kita telah lalai dalam menjaga serta melestarikan budaya lokal Indonesia (EM8_3).

Berikut analisis bagian isi esai berdasarkan argumen yang didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli, argumen yang relevan dengan topik permasalahan, serta argumen yang saling bersesuaian berdasarkan paragraf tersebut yaitu argumen: Sikap nasionalisme bangsa Indonesia tidak boleh hilang. Tidak terdapat bukti secara eksplisit. Argumen ini merupakan pernyataan normatif penulis dan tidak memiliki bukti dan contoh nyata. Secara keseluruhan, argumen-argumen dalam paragraf tersebut relevan dengan topik nasionalisme dan pelestarian budaya Indonesia. Argumen cukup saling bersesuaian meskipun sebagian besar tidak didukung oleh bukti eksplisit. Penulis menggunakan pernyataan normatif dan interpretasi pribadi sebagai dasar argumen.

Bagian penutup dalam menulis esai dapat dilakukan dengan menyatakan kembali pernyataan tesis dengan kata-kata yang berbeda. Jangan hanya menyalin dan menempelkannya atau bisa juga dengan memparafrasa untuk memperkuat poin utama penulis. Selain itu, bagian penutup dapat berupa ringkasan poin-poin penting yang dibuat dalam tubuh esai. Secara singkat membahas argumen utama penulis dan pernyataan mendukung tesis penulis. Setelah itu, esai dapat diakhiri dengan pernyataan yang kuat. Kesimpulannya harus menyelesaikan esai secara efektif. Penulis dapat melakukan ini dengan membuat ajakan bertindak, mengajukan pertanyaan untuk pembaca, menghubungkan kembali ke pendahuluan, atau membuat pernyataan akhir tentang pentingnya topik yang ditulis. Kesimpulannya harus relatif singkat dibandingkan dengan isi esai. Penulis dapat menggunakan kata dan frasa peralihan untuk menghubungkan kembali poin sebelumnya dan tunjukkan kepada pembaca dalam menutup esai. Frasa transisi yang baik mencakup "Sebagai kesimpulan", "Ringkasannya", "Ringkasannya", dll. Kita dapat menghindari pernyataan yang berulang-ulang. Jangan ulangi tesis kata demi kata atau membahas detail yang sama persis. Temukan cara baru yang ringkas untuk menyatakan kembali poin utama. Namun, dalam kenyataannya banyak penulis yang kurang berusaha membuat kesimpulan seperti dalam kutipan di bawah ini.

Dengan mengajak orang lain untuk menerapkan budaya Sassa, kita berharap agar dunia menjadi tempat yang lebih hangat dan ramah. Mari kita jadi teladan dalam sikap sopan santun dan menyebarkan nilai-nilai ini kepada semua orang. Dengan begitu, kita dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis, menghargai perbedaan, dan saling mendukung untuk mencapai kesuksesan bersama. Setiap senyum dan sapaan santun dapat menjadi langkah kecil menuju perubahan yang besar, dan semuanya dimulai dari diri kita sendiri (EG10_12).

Berdasarkan pernyataan kutipan di atas bahwa penulis mengajak pembaca untuk menerapkan budaya Sassa yang merupakan budaya sopan santun dan ramah. Ini merupakan ajakan yang positif untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Pernyataan ini juga menunjukkan harapan agar dengan menerapkan budaya sopan santun, dunia akan menjadi tempat yang lebih hangat dan penuh kerukunan. Ini merupakan harapan mulia. Selain itu, pernyataan ini juga menekankan pentingnya menjadi teladan dan menyebarkan nilai-nilai positif kepada orang lain. Ini merupakan himbauan yang tepat untuk mendorong perubahan sosial. Pernyataan ini diakhiri dengan menekankan bahwa perubahan dimulai dari diri sendiri



melalui hal-hal kecil seperti senyum dan sapaan santun. Ini sejalan dengan prinsip perubahan sosial yang dimulai dari individu. Secara keseluruhan, pernyataan penutup ini menyampaikan pesan yang positif dan membangun untuk mendorong pembaca menerapkan nilai-nilai luhur demi mewujudkan masyarakat yang lebih baik. Pesannya disampaikan dengan baik dan menginspirasi.

Sebagai seorang guru, memiliki kesempatan untuk terus mengambil tantangan baru di bidang pengajaran maupun pengabdian. Selain belajar dan mengajar teori bisa juga mengaplikasikan pendampingan kepada siswa introvert ini. Sehingga akan terbentuk percaya diri dan keberanian siswa introvert dalam menghadapi apa pun, sebagai guru pun harus terus berkontribusi dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas (EG6_6)

Bagian penutup esai tersebut berisi refleksi dan kesimpulan dari gagasan-gagasan yang telah dibahas sebelumnya. Penutup diawali dengan pernyataan bahwa sebagai seorang guru, penulis memiliki kesempatan untuk terus mengambil tantangan baru dalam bidang pengajaran dan pengabdian. Hal ini merupakan refleksi dari pembahasan sebelumnya mengenai peran guru. Selanjutnya, penulis menjelaskan bahwa selain belajar dan mengajar teori, guru juga dapat mengaplikasikan pendampingan kepada siswa introvert. Dengan demikian, guru dapat membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa introvert. Hal ini merupakan penerapan konkret dari tanggung jawab guru yang telah didiskusikan. Pada kalimat terakhir, penulis menyimpulkan bahwa sebagai guru, ia harus terus berkontribusi dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas. Kesimpulan ini merangkum inti dari esai, yaitu pentingnya peran guru dalam membentuk generasi yang berkualitas. Secara keseluruhan, bagian penutup esai tersebut memberikan refleksi dan kesimpulan yang menguatkan gagasan utama dari esai, serta memberikan penegasan mengenai komitmen penulis sebagai seorang guru. Penutup esai cukup efektif karena berisi rangkuman dan penegasan pesan utama esai.

Kesimpulannya, peran pemuda dalam sosial dan politik untuk mewujudkan Indonesia yang lebih maju di mana pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam pembangunan dan perubahan sosial. Pemuda menjadi tokoh utama dalam pembangunan dan perubahan bangsa Indonesia. Kunci kesuksesan bangsa dan negara berada ditangan pemuda-pemudi Indonesia maka sadar untuk tingkatkan peranmu dan ketahuilah fungsimu untuk bangsa ini lalu terapkanlah sebagaimana mestinya. Karena sudah waktunya pergerakan-pergerakan pemuda Indonesia kembali bangkit karena pemuda adalah pemegang tumpuk perjuangan (EM3_3).

Kesimpulan menekankan peran dan fungsi strategis pemuda dalam pembangunan dan perubahan sosial di Indonesia. Ini merupakan poin utama yang disampaikan. Pemuda disebut sebagai tokoh utama dalam pembangunan dan perubahan bangsa Indonesia. Ini menunjukkan peran sentral pemuda. Kesuksesan bangsa dan negara bergantung pada peran pemuda. Ini menunjukkan tanggung jawab besar pemuda terhadap masa depan Indonesia. Pemuda harus meningkatkan peran dan mengetahui fungsinya untuk kemajuan bangsa. Ini merupakan seruan untuk berperan aktif. Sudah saatnya pemuda Indonesia bangkit kembali karena pemuda adalah pemegang estafet perjuangan. Ini merupakan ajakan untuk bergerak maju. Secara keseluruhan, kesimpulan menegaskan harapan besar terhadap peran pemuda Indonesia dalam membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Pemuda harus aktif bergerak maju untuk mewujudkannya.

Berdasarkan uraian di atas aplikasi Tik Tok dengan adanya perencanaan dan penggunaan metode yang tepat dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan interaktif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan



berbagai fitur yang ada di dalamnya memudahkan dan menjalankannya, maka penggunaan aplikasi Tik Tok dapat implementasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (EM6_11).

Pernyataan kutipan bagian kesimpulan di atas merupakan rumusan ulang poin-poin penting yang telah diuraikan sebelumnya dalam tubuh esai. Pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa aplikasi TikTok dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif dan interaktif jika direncanakan dan diterapkan dengan metode yang tepat. Fitur-fitur dalam aplikasi Tik Tok memudahkan penggunaannya sehingga cocok diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan perencanaan dan penerapan metode yang tepat, aplikasi TikTok berpotensi menjadi sarana pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang menarik dan interaktif bagi siswa. Jadi kesimpulan tersebut merangkum inti dari uraian tubuh esai, yaitu manfaat dan potensi aplikasi TikTok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang efektif jika direncanakan dan diterapkan dengan baik. Kesimpulan memberikan rumusan singkat dan padat tentang poin-poin penting yang telah diuraikan sebelumnya.

Gaya retorika guru dan mahasiswa dalam penulisan esai lebih dominan pada jenis esai ekspositori. Esai ekspositori merupakan ide atau konsep secara faktual. Termasuk pendahuluan, paragraf isi dengan rincian pendukung, dan kesimpulan. Menggunakan sudut pandang orang ketiga. Termasuk kutipan dalam teks dan halaman referensi. Esai yang ditulis umumnya belum sampai pada esai argumentatif dan persuasif (Nunan, 1991; Kane, 2000; Oshima, 2007). Adapun ciri esai ekspositori adanya pendahuluan yang menarik perhatian pembaca, isi yang terorganisir dengan baik untuk menjelaskan topik, dan kesimpulan yang merangkum poin-poin utama. Esai ekspositori bertujuan menjelaskan atau menguraikan suatu topik atau konsep secara faktual dan objektif. Esai jenis ini menggunakan fakta-fakta, contoh-contoh, atau penjelasan logis untuk mengkomunikasikan informasi kepada pembaca.

Esai argumentatif merupakan tulisan yang memuat argumen dan mendukungnya dengan bukti. Memiliki pendahuluan, tesis, paragraf isi yang menyajikan bukti untuk mendukung klaim, sudut pandang yang berlawanan, dan kesimpulan. Menggunakan logika dan sumber untuk membuktikan posisi. Termasuk kutipan dan halaman referensi (Masri, 2010; Siregar, 2018). Adapun gaya retorika dalam menulis esai guru dan mahasiswa, yaitu bagian pendahuluan berupa pernyataan tesis (memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis, tesis dinyatakan dengan jelas). Bagian isi berupa struktur argumen (memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini), identifikasi permasalahan yang relevan (menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis), pengembangan argumen yang koheren (argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli, argumen relevan dengan topik permasalahan, argumen saling bersesuaian), dan bagian penutup mengembangkan topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam bagian pengantar (menyatakan kembali tesis, meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis, dan menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan. Hasil penelitian ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Neman (1989) dan Barnett (1985) perbedaan tersebut karena guru dan mahasiswa masih kurang mampu mengemukakan alasan disertai dengan berbagai teori dalam memperkuat argumen penulis terutama tidak terdapat bagian beberapa bagian dari isi, yaitu merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis, memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis, menyajikan bukti, fakta, atau contoh, yang relevan untuk mendukung tesis, serta ide yang disampaikan merupakan hal baru dan belum ditulis oleh orang lain.

Secara umum dalam esai yang ditulis oleh guru dan mahasiswa kurang menulis sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis, memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis, menyajikan bukti, fakta, atau contoh, yang relevan untuk mendukung tesis, menyintesis teori dari beberapa pendapat,



serta ide yang disampaikan merupakan hal baru dan belum ditulis oleh orang lain. Ada beberapa alasan mengapa seorang penulis mengalami kesulitan memperkuat pendapatnya dengan teori dan sintesis. Beberapa alasan tersebut melibatkan keterbatasan pemahaman konsep, keterbatasan dalam mengaitkan teori dengan argumen, atau kesulitan dalam menyusun sintesis yang kuat (Grabe, 1996). Adapun faktor mempengaruhi kesulitan guru dan mahasiswa dalam menulis tersebut, yaitu 1) Kurangnya pemahaman konsep. 2) Kesulitan dalam mengaitkan teori dengan argumen yang sedang dibahas. 3) Kurangnya keterampilan sintesis. 4) Ketidakmampuan menyusun argumen yang konsisten. 5) Ketidapkahaman terhadap tujuan penulisan. 6) Kurangnya penelitian atau pemahaman terhadap sumber.

Menulis merupakan suatu keterampilan sehingga dalam menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan dan melibatkan keterampilan berbahasa yang kompleks (Khuzaemah, 2017; Maryani, 2023). Latihan dalam menulis dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan menulis baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis dari hal yang mudah atau yang kita kenal sampai ke hal yang sulit. Esai salah satu wadah dalam menulis ilmiah sederhana dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara ilmiah. Latihan menulis ini bisa dilakukan secara mandiri atau berbagai latihan di luar kelas maupun dalam pembelajaran. Menulis esai ini dapat juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kepedulian terhadap setiap permasalahan di lingkungan kita sehingga dapat menumbuhkan lingkungan ilmiah yang baik dalam perkuliahan maupun dalam pembelajaran sebagai guru yang profesional (Lubis, 2017; Kuswandari, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa perbandingan gaya retorika penulisan esai guru frekuensinya lebih terlihat dibandingkan dengan mahasiswa. Gaya retorika esai guru yaitu, memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis, tesis dinyatakan dengan jelas, memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini, menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis, argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli, argumen relevan dengan topik permasalahan, argumen saling bersesuaian, menyatakan kembali tesis, meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis, dan menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan. Adapun gaya retorika mahasiswa, yaitu memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis, tesis dinyatakan dengan jelas, memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini, merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis, memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis, menyajikan bukti, fakta, atau contoh, yang relevan untuk mendukung tesis, argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli, argumen relevan dengan topik permasalahan, argumen saling bersesuaian, menyatakan kembali tesis, meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis, dan menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan. Gaya retorika esai guru dan mahasiswa pada bagian pendahuluan berupa pernyataan tesis (memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis, tesis dinyatakan dengan jelas). Bagian isi berupa struktur argumen (memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian ini), identifikasi permasalahan yang relevan (menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis), pengembangan argumen yang koheren (argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli, argumen relevan dengan topik permasalahan, argumen saling bersesuaian), dan bagian penutup mengembangkan topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam bagian pengantar (menyatakan kembali tesis, meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis, dan menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dinyatakan).



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Sebuah Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Badger, R., & White, G. (2000). A process genre approach to teaching writing. *ELT Journal*, 54(2), 153-160.
- Barnet, S. (1985). *A short guide to writing about art*. Little, Brown & Company (Canada) Limited.
- Brown, T. (2022). *Structuring the Essay: A Key to Academic Writing Success*. *Writing Research Journal*, 10(1), 20-35.
- Budiharso, T. (2018). *Pembelajaran menulis esai dalam disertasi: kajian metakognitif*. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 141-152.
- Budyono, H. (2016). *Pengaruh penerapan model peta konsep dan penalaran terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa*. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 44(1).
- Grabe, W., & Kaplan, R.B. (1996). *Theory and practice of writing*. Weisley Longman Limited.
- Harmer, J. (2020). *Improving Writing Skills through Continuous Practice: A Classroom Perspective*. *Journal of Academic Writing*, 18(2), 45-58.
- Johnson, L. (2021). *The Impact of Reading Habits on Essay Writing Proficiency in University Students*. *Journal of Literacy and Education*, 14(3), 102-115.
- Kane, T. S. (2000). *The oxford essential guide to writing*. Berkley Books.
- Keraf, G. (2000). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Gramedia.Pustaka Utama.
- Khuzaemah, E., & Herawati, L. (2017). *Pembelajaran menulis esai menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) berbasis life skills*. *Indonesian Language Education and Literature*, 2(2), 148-162.
- Kuswandari, A. H. (2018). *Kontribusi kemampuan berpikir kritis sebagai konstruksi peningkatan keterampilan menulis esai*. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 173-183.
- Lubis, S. S. W. (2017). *Keterampilan menulis esai dalam pembentukan berpikir kritis mahasiswa prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Maryam, S. (2007). *Pengembangan Kreativitas Berbahasa dalam Menulis Esai*. *Educationist*. 1(2), 103-115.
- Maryani, S. (2023). *Keterampilan berpikir kritis peserta dalam lomba menulis esai FSBB Universitas Brawijaya 2022*. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(02), 15-23.
- Masri, A. 2010. *Strategi Penulisan esai argumentatif*. Gramedia.
- Mustyka, O. (2017). *Peningkatan keterampilan menulis esai melalui model cooperative integrated reading and composition (CIRC)*. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(2), 9-18.
- Neman, B. S. (1989). *Writing effectively*. Harper & Row Publishers.
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology: A textbook for teachers*. Prentice Hall
- Oshima, A. and Hogue, A. (2007). *Introduction to academic writing*. Pearson Education.
- Pujiono, S. (2011). *Penerapan strategi catalisting untuk meningkatkan kemampuan menulis Esai*. *Litera*, 10(2).
- Rusyana, Y. (1991). "Beberapa pernyataan untuk dipertanyakan tentang pendidikan bahasa." Makalah. Bandung: IKIP Bandung.
- Sari, F. M. (2017). "Persepsi mahasiswa terhadap implementasi film dalam pembelajaran menulis esai argumentasi". In *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra. Universitas Teknokrat Indonesia*.
- Sarjono, A.R. (2004). "Sebuah bukan esai tentang esai." *Horison XXXVIII/1/2004*. Jakarta.
- Siregar, A. (2018). *Menyusun argumen logis dan kuat*. Nuansa Cendekia.



Widyamartaya, A. & Sudiati, A. (2004). *Kiat menulis esai ulasan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.